



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ABC DAN PT. DEF SETELAH MERGER DAN AKUISISI

Amelia Andini

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: ameliaandini973@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 28 Juni 2020

Tgl. Diterima: 2 November 2020

Tersedia Online: 30 November 2020

Keywords:

*Liquidity Ratio, Solvency Ratio,
Activity Ratio, Profitability Ratio,
Financial Performance*

ABSTRAK/ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah signaling theory atau teori sinyal. Terdapat hubungan positif antara rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan hubungan antara rasio solvabilitas yang berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam triwulan pertama tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya wabah virus covid-19. Hal tersebut memberikan efek yang luar biasa terhadap kehidupan manusia di berbagai Negara, dampak dari pandemic ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat namun hal ini juga berpengaruh besar terhadap perekonomian di dunia. Pertumbuhan ekonomi di sejumlah Negara mitra dagang Indonesia tumbuh negative: Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai -6,8. Indonesia sendiri tak luput terkena dampak dari virus covid-19 tersebut sehingga pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan, berbagai macam tindakan dilakukan oleh pemerintahan salah satunya yaitu Stimulus moneter yang diberikan oleh Bank Indonesia dengan menurunkan tingkat bunga acuan dan pelonggaran Giro Wajib Minimum (GWM). Penurunan tingkat bunga acuan tersebut diharapkan akan diikuti dengan penurunan tingkat

bunga pasar sehingga dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka menarik minat investor untuk melakukan investasi maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik (Primatama, willy 2015). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan penggabungan usaha melalui kegiatan merger, akuisisi maupun konsolidasi (Bownman & Singh, 1993). Merger adalah penggabungan antara dua perusahaan atau lebih sehingga hanya ada satu nama perusahaan yang tersisa. Konsolidasi adalah penggabungan antara dua perusahaan atau lebih sehingga memunculkan satu nama perusahaan baru dari perusahaan gabungan. Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan dengan membeli sebagian besar saham tanpa menghentikan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Manfaat dari dilakukannya kegiatan merger dan akuisisi diantaranya dapat

mengurangi persaingan jika hal tersebut dilakukan oleh perusahaan yang sejenis, selain itu kegiatan merger dan akuisisi dapat juga menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan karena kesulitan likuiditas dan faktor lainnya. Disamping manfaat yang akan dirasakan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan akibat yang timbul dari kegiatan merger maupun akuisisi yaitu mahal biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan merger dan akuisisi.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat didalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat dibutuhkan baik bagi pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang meghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, informasi ini dapat menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak yang berkepentingan untuk mengestimasi tingkat risiko, ketidakpastian, dan menghasilkan perumusan rencana serta strategi yang lebih baik. (Hery, 2012)

Analisis laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca digunakan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya jumlah dari pos-pos neraca seperti asset, kewajiban serta modal perusahaan dalam memperdiksi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban suatu perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, memperoleh gambaran mengenai besarnya komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dan lainnya. Sedangkan melalui laporan laba rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit

debitor selain itu informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.

Menurut Kasmir dalam Maith (2013) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Selain itu, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan lalu menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini serta untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena telah dianggap berhasil/gagal.

Analisis rasio biasanya ditetapkan pada 4 area penting analisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktivitas yang dimiliki. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi (penjualan).

Laporan keuangan umumnya digunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan berdasarkan kepentingannya masing-masing. Pihak intern merupakan pihak yang berada didalam perusahaan seperti manajemen,

direktur, serta tenaga kerja perusahaan. Sedangkan pihak ekstern merupakan pihak yang berada diluar perusahaan meliputi investor, kreditur, pemerintah serta masyarakat.

Keputusan yang diambil oleh perusahaan tentunya dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak stakeholder. Dengan begitu perusahaan dituntut untuk lebih hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri namun ada pihak lain yang turut andil didalamnya. Upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui kegiatan merger dan akuisisi telah banyak dilakukan oleh perusahaan baik di Indonesia maupun dunia, dengan melakukan sebuah analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi diharapkan baik pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau malah mengalami penurunan setelah melakukan kegiatan merger dan akuisisi, seperti yang dijelaskan oleh Sopiati (2020) motif utama perusahaan memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal karena perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan yang akan datang dari pada pihak eksternal (investor dan kreditor). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan karena informasi tersebut dijadikan sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil saat ini agar meminimalisir risiko dalam menetapkan sebuah keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. ABC dan PT. DEF setelah Marger dan Akuisisi**".

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyalir

Menurut Brigham dan Houston dalam Nursya'adah (2020), signaling theory atau teori sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang kinerja dan prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor yang selanjutnya digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, membayar kewajiban dan menghasilkan laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap keadaan perusahaan. Hal tersebut digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan utama investor dalam melakukan kegiatan investasi yaitu mendapatkan return atas investasinya dalam bentuk dividen yang bagikan oleh perusahaan atas laba yang telah diperoleh dalam kegiatan operasional maupun nonoperasional.

Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito dalam Lestari (2014) Laporan keuangan (financial statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang akan datang

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk

mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein dalam Hery (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Screening
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa harus menemui langsung obyek yang dituju
- b. Understanding
Memahami kondisi suatu daerah, kondisi keuangannya dan apa yang dihasilkan
- c. Forecasting
Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan suatu daerah di masa yang akan datang
- d. Diagnosis
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam suatu daerah.
- e. Evaluation
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi pihak eksekutif dalam mengelola suatu daerah.

Metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam praktek, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industry (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.
2. Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan itu dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2016)

Pentingnya analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio dikemukakan oleh Foster dan George dalam Utami (2013) menyatakan bahwa *The financial ratios used by different decision makers differ just as do the decisions they make. Numerous studies discuss the usefulness of various financial ratios used as benchmarks against which to compare performance from the external user's point of view, financial ratios are used in deciding whether to purchase a company's stock, to lend cash, or predict a firm's future financial strength.*

Analisis rasio biasanya ditetapkan pada 4 area penting analisis laporan keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Menurut Hanafi & Halim (2005), Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas ini terdiri dari:
 - a) Current Ratio (CR)
Menurut Kasmir dalam Dewi (2017) mengatakan bahwa

Current ratio Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) Quick Ratio (QR)

Menurut Kasmir dalam Dewi (2017) mengatakan bahwa Quick rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c) Working Capital to Total Asset (WCTA)

Menurut Hantono (2018) work capital to total asset ratio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Rumus:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2005), Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya terhadap total aktiva. Menurut Kasmir dalam Dewi (2017) mengatakan bahwa rasio solvabilitas yang biasa digunakan terdiri dari:

a) Debt Ratio (DR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

b) Total Debt to Equity Ratio (TDtER)

Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d) Times Interest Earned (TIE)

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

Rumus:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi & Halim (2005), Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Hantono (2018) Rasio aktivitas ini terdiri dari:

a) Total Asset Turnover (TAT)

Asset turnover menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b) Inventory Turnover (IT)

Inventory turnover memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- c) Receivable Turnover (RT)
Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- d) Account Payable Turnover (APT)
Account payable turnover menunjukkan perputaran utang dalam suatu periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Utang dagang}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2005), Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Kasmir dalam Dewi (2017) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang biasa digunakan terdiri dari:

- a) Gross Profit Margin (GPM)
Gross Profit Margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b) Net Profit Margin (NPM)
Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- c) Return On Investment (ROI)
Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}}$$

- d) Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

- e) Earning per Share (EPS)

Earning per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Mudawamah, Wijoyo & Hidayat (2018) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio, quick ratio, dan working capital to total asset. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pos-pos yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah aktiva lancar dan utang lancar, quick ratio adalah aktiva lancar, persediaan dan utang lancar, sedangkan Working Capital to Total Asset adalah aktiva lancar, utang lancar dan total aktiva.

Menurut Nupitasari, Paramita & Pranaditya (2018), Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Quick Ratio digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. *Work Capital to Total Asset Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin tinggi *current ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset* perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return saham* dapat ditingkatkan.

Oleh karena teori tersebut mendukung adanya pengaruh antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan, hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁: Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pos-pos yang digunakan untuk menghitung *debt ratio* adalah total utang dan total aktiva, *total debt to equity ratio* adalah total utang dan total equity, *long term debt to equity ratio* adalah utang jangka panjang dan modal sendiri, sedangkan *times interest earned* adalah *EBIT* dan biaya bunga.

Menurut Nupitasari, Paramita & Pranaditya (2018), *Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut

Yunengsih, Ichi & Kurniawan (2018) *Debt to Equity Ratio (DER)* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) atau dengan kata lain semakin rendah tingkat pendanaan dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Menurut Menurut Karlina, Mulyati & Putri (2019) *Leverage* mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada terhadap utang, semakin kecil rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik karena dianggap mampu membiayai utang yang dimiliki. *Debt ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan *Times Interest Earned* digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

Oleh karena teori tersebut mendukung adanya pengaruh antara rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan, hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *total asset turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *account payable turnover*. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pos-pos yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* adalah penjualan dan total aktiva, *inventory turnover* adalah harga pokok penjualan dan persediaan, *receivable turnover* adalah penjualan kredit bersih dan rata-rata piutang, sedangkan *account payable turnover* adalah harga pokok penjualan dan utang dagang.

Menurut Nupitasari, Paramita & Pranaditya (2018), Receivable Turnover Ratio digunakan untuk mengukur berapa penagihan piutang selama satu periode. Inventory Turnover Ratio digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan Account payable turnover digunakan untuk menunjukkan perputaran utang dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio aktivitas, menandakan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid.

Oleh karena teori tersebut mendukung adanya pengaruh antara rasio aktivitas dengan kinerja keuangan, hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan gross profit margin, net profit margin, return on investment, return of equity, dan earning per share. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pos-pos yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah laba kotor dan penjualan, net profit margin adalah laba bersih dan penjualan, return on investment adalah laba bersih dan investasi, return of equity adalah laba bersih dan ekuitas, sedangkan earning per share adalah laba saham shared an saham biasa yang beredar.

Menurut Nupitasari, Paramita & Pranaditya (2018), Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dicapai. Net Profit Margin untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya. Return On Investment untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan perusahaan. Return On Equity untuk mengukur penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

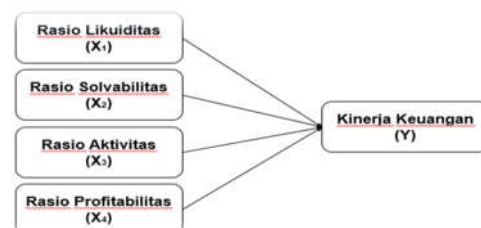
Menurut Karlina, Mulyati & Putri (2019) semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan sehingga perusahaan lebih memiliki banyak biaya untuk melakukan pengungkapan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan image yang berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder.

Oleh karena teori tersebut mendukung adanya pengaruh antara rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan, hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H₄: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil telaah pustaka mengenai variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan maka kerangka penelitian ini digambarkan sebagaimana terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

KESIMPULAN

Ditinjau dari analisis rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan dikatakan baik jika current ratio, quick ratio, dan working capital to total asset pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid. Likuid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan artinya saat rasio likuiditas ini mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Berbeda dengan analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan keadaan perusahaan dikatakan baik jika debt ratio, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned pada dasarnya mengalami penurunan. Semakin kecil nilai rasio solvabilitas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi solvable, sebaliknya semakin besar nilai rasio solvabilitas maka menandakan keadaan perusahaan dalam kondisi insolvable yang artinya perusahaan dalam keadaan yang bermasalah karena kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya cenderung tidak tepat waktu. Hal tersebut berpengaruh negative pada kinerja perusahaan artinya saat rasio solvabilitas ini mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Sama halnya dengan analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis rasio aktivitas secara keseluruhan keadaan perusahaan dikatakan baik jika total asset turnover, inventory turnover, receivable turnover, account payable turnover pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio aktivitas, menandakan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan artinya saat rasio aktivitas ini

mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kinerja perusahaan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan keadaan perusahaan dikatakan baik jika gross profit margin, net profit margin, return on investment, return of equity, dan earning per share mengalami peningkatan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio profitabilitas, menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat. Hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan artinya saat rasio profitabilitas ini mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

REFERENCES

- Bowman, E., & Singh, H. 1993. Corporate restructuring: Reconfiguring the firm. *Strategic Management Journal*, 14 (Summer Special Issue): p. 5614.
- Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Tbk. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol. 1 (1).
- Hanafi, Mamhud, M., & Halim, A. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Edisi pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2012. Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T.E. 2019. The effect of company's size, industrial type, profitability, and leverage to sustainability report disclosure (case study on companies registered in sustainability reporting award (SRA) period 2014-2016). Fakultas Ekonomi STIE Sutaatmadja Subang. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. Vol.1 (1).

- Lestari, S. 2014. Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Maith, H.A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal EMBA*. Vol.1 (3)
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R.R. 2018. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (sudi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 54 (1).
- Nurpitasari, Paramita, P.D, & Pranaditya, A. 2018. Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio activity Terhadap terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi laba perusahaan PT. Dong Bang Indo tahun 2013-2016. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. *Journal of Accounting* 2018.
- Nursya'adah, D. 2020. Analisis kemampuan prediktif laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi, perubahan hutang, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan beban depresiasi terhadap arus kas operasi masa depan (studi empiris pada perusahaan subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). Fakultas Ekonomi STIE Sutaatmadja Subang. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. Vol.1 (1).
- Primatama, W.A. 2015. Pengaruh Company Size, return on asset, net profit margin, financial leverage dan operating profit margin terhadap praktik income smoothing. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadii Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.11
- Sakti, N.W. (2020, Mei 10). Perekonomian Indonesia Pasca-Pandemi Covid-19 [Halaman web]. Diakses dari <http://www.money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=3>
- Sopiatin, D.A. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsector industry dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). Fakultas Ekonomi STIE Sutaatmadja Subang. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. Vol.1 (1).
- Sugiono, A., & Untung, E. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gasindo.
- Utami, E.S. 2013. Kinerja Finansial Perusahaan yang melakukan akuisisi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol.11 (2).
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, debt to equity ratio, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor terhadap praktek perataan laba (income smooting) (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014). Fakultas Ekonomi STIE Sutaatmadja Subang. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*. Vol.2 (2).